

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Pemberdayaan Ibu PKK Desa Balong melalui Pelatihan Desain Kemasan Produk Olahan Buah Tropis untuk Meningkatkan Nilai Jual

Elfira jumrah¹, Suhartini Azis², Syahdam Karneng³, Aimar Ananda Amran⁴, Refani Adriyanti⁵

Jurusan Kimia, FMIPA UNM^{1,4,5}, Jurusan Biologi, FMIPA UNM², Jurusan Kimia FST
Universitas Muhammadiyah Bulukumba³

Jl. Dg Tata, Parangtambung, Makassar, Jl. Poros Bulukumba, Sulawesi Selatan, Indonesia

Korespondensi: elfira.jumrah@unm.ac.id

Received: 16 August 2026: Accepted: 24 August 2026

ABSTRAK

Produk olahan buah tropis memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk usaha bernilai ekonomi, namun kualitas produk yang baik perlu didukung oleh kemasan yang menarik, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Ibu PKK Desa Balong memiliki potensi untuk mengembangkan usaha berbasis produk olahan buah tropis, tetapi masih menghadapi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam desain kemasan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu PKK Desa Balong dalam merancang kemasan produk olahan buah tropis yang menarik dan informatif sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai fungsi dan pentingnya kemasan dalam pemasaran produk. Pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi dan praktik desain kemasan, meliputi pemilihan bahan, bentuk, warna, tipografi, identitas merek, dan penyusunan label. Penerapan teknologi dilakukan dengan mengenalkan aplikasi desain sederhana yang dapat digunakan peserta untuk membuat dan memodifikasi desain kemasan secara mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam merancang kemasan. Peserta mampu menghasilkan desain kemasan yang lebih menarik, rapi, memiliki identitas produk, dan menyajikan informasi secara lebih jelas. Peserta juga memberikan respons positif terhadap kegiatan karena materi dan praktik dapat diterapkan secara langsung pada produk usaha. Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan Ibu PKK melalui peningkatan kompetensi desain kemasan serta mendukung pengembangan dan peningkatan nilai jual produk olahan buah tropis secara berkelanjutan.

Kata kunci: pemberdayaan; ibu PKK; desain kemasan; buah tropis; nilai jual

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

A. PENDAHULUAN

Buah tropis merupakan salah satu komoditas pangan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk olahan bernilai ekonomi. Buah seperti pisang, mangga, nanas, pepaya, jambu, sirsak, dan markisa tidak hanya memiliki kandungan gizi dan senyawa bioaktif yang bermanfaat bagi kesehatan, tetapi juga memiliki peluang untuk diolah menjadi berbagai produk pangan, seperti keripik, selai, sari buah, manisan, dodol, sirup, maupun minuman serbuk. Diversifikasi pengolahan tersebut dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan nilai tambah komoditas buah sekaligus memperpanjang masa simpan dan mengurangi potensi kehilangan hasil akibat sifat buah yang mudah mengalami kerusakan (Nurhasanah & Prasetyo, 2021).

Desa Balong memiliki potensi pengembangan usaha berbasis pangan lokal melalui pemanfaatan komoditas buah tropis. Ibu PKK sebagai salah satu kelompok masyarakat yang berperan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga memiliki peluang untuk mengembangkan produk olahan buah menjadi produk usaha yang lebih kompetitif. Pengolahan buah tropis menjadi produk pangan memberikan peluang untuk menciptakan sumber pendapatan tambahan sekaligus mendorong pemanfaatan bahan baku lokal secara lebih produktif. Namun, keberhasilan suatu produk pangan di pasar tidak hanya ditentukan oleh kualitas dan cita rasa produk, tetapi juga oleh kemampuan produsen dalam melakukan pengemasan dan menampilkan identitas produk secara menarik (Widiati, 2019).

Kemasan memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar melindungi produk dari kerusakan fisik, kontaminasi, kelembapan, dan faktor lingkungan. Dalam pemasaran produk pangan, kemasan merupakan salah satu elemen penting dalam membangun daya tarik visual, memberikan informasi kepada konsumen, memperkuat identitas merek, serta membentuk persepsi terhadap kualitas produk. Desain kemasan yang baik perlu mempertimbangkan pemilihan bentuk dan bahan kemasan, ukuran, warna, tipografi, komposisi visual, label, informasi produk, serta kesesuaian desain dengan karakteristik konsumen sasaran. Dengan demikian, pengembangan desain kemasan yang tepat dapat mendukung peningkatan daya saing dan nilai jual produk olahan (Kotler & Keller, 2009; Rustan, 2020).

Permasalahan yang sering dihadapi pelaku usaha skala rumah tangga adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang kemasan yang informatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik produk. Produk yang sebenarnya memiliki kualitas baik dapat memiliki daya saing yang rendah apabila dikemas secara sederhana tanpa identitas merek, informasi produk, dan tampilan visual yang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

bahwa peningkatan keterampilan dalam desain kemasan merupakan bagian penting dari upaya pengembangan kapasitas pelaku usaha, khususnya bagi Ibu PKK yang mengembangkan produk olahan pangan berbasis potensi lokal (Prameswari, 2021).

Pelatihan desain kemasan menjadi salah satu bentuk intervensi yang relevan karena tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam menghasilkan rancangan kemasan. Melalui kegiatan pelatihan, peserta dapat diperkenalkan pada prinsip dasar desain kemasan, pemilihan bahan kemasan, penyusunan identitas merek, pembuatan label, pemilihan warna dan tipografi, penyajian informasi produk, serta teknik menghasilkan desain kemasan yang sederhana namun memiliki nilai estetika dan daya tarik pemasaran. Pendekatan praktik secara langsung memungkinkan peserta untuk mengembangkan desain berdasarkan produk olahan yang mereka hasilkan sehingga hasil pelatihan dapat diterapkan secara nyata dalam kegiatan usaha (Agustina et al., 2021).

Selain aspek visual, desain kemasan juga perlu diarahkan untuk mendukung pemasaran produk pada lingkungan perdagangan yang semakin kompetitif. Kemasan yang memiliki identitas dan informasi yang jelas dapat membantu konsumen mengenali produk, membedakannya dari produk sejenis, serta meningkatkan kepercayaan terhadap produk. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi desain kemasan diharapkan tidak hanya menghasilkan perubahan pada tampilan produk, tetapi juga mendorong peningkatan profesionalisme pengelolaan usaha dan membuka peluang perluasan pasar (Sakti, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan Ibu PKK Desa Balong melalui pelatihan desain kemasan produk olahan buah tropis. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam merancang kemasan yang menarik, informatif, fungsional, dan memiliki identitas produk. Melalui kegiatan tersebut, produk olahan buah tropis diharapkan memiliki tampilan yang lebih profesional sehingga mampu meningkatkan daya tarik konsumen dan mendukung peningkatan nilai jual. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas Ibu PKK dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal, meningkatkan nilai tambah produk olahan buah tropis, serta mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Balong secara berkelanjutan.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

B. METODE

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Balong, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba pada bulan Juni 2026. Sasaran kegiatan adalah Ibu PKK Desa Balong sebanyak 25 orang yang memiliki atau berpotensi mengembangkan usaha produk olahan buah tropis. Pemilihan mitra didasarkan pada potensi pengembangan buah tropis menjadi produk bernilai tambah. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat kemasan yang menarik, informatif, dan mampu meningkatkan daya tarik produk. Oleh karena itu, kegiatan difokuskan pada pelatihan desain kemasan produk olahan buah tropis dengan pendekatan teori dan praktik.

Tahapan Pelaksanaan

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada Ibu PKK mengenai pentingnya kemasan dalam melindungi produk, memberikan identitas, menarik perhatian konsumen, dan meningkatkan nilai jual. Pada tahap ini juga dilakukan diskusi mengenai jenis produk, kemasan yang digunakan, serta kendala yang dihadapi mitra (Widiati, 2019).

2. Pelatihan

Pelatihan diberikan melalui penyampaian materi dan praktik langsung. Materi meliputi prinsip dasar desain kemasan, pemilihan bahan dan bentuk kemasan, pemilihan warna dan tulisan, pembuatan merek, serta penyusunan label produk. Peserta kemudian membuat desain kemasan untuk produk olahan buah tropis yang dikembangkan. Tim pelaksana memberikan contoh dan membimbing peserta selama proses pembuatan desain. Keterampilan desain peserta dinilai berdasarkan kemampuan menentukan identitas produk, memilih warna dan tipografi, menyusun tata letak, memasukkan gambar atau logo, mencantumkan informasi produk, serta menghasilkan desain yang dapat diterapkan pada kemasan.

3. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi dilakukan dengan mengenalkan aplikasi desain sederhana yaitu **Canva** yang dapat digunakan oleh peserta untuk membuat label dan desain kemasan. Peserta mempraktikkan pembuatan desain mulai dari memilih template, memasukkan nama produk, logo, gambar, dan informasi produk hingga menghasilkan desain yang siap dicetak (Agustina et al., 2021).

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan dengan membantu peserta memperbaiki desain dan menerapkannya pada kemasan produk. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pre-test dan post-test. Instrumen berupa 20 butir pertanyaan pilihan ganda yang mengukur pemahaman peserta mengenai fungsi kemasan, unsur desain, identitas produk, label, dan penggunaan aplikasi desain. Pre-test diberikan sebelum pelatihan, sedangkan post-test diberikan setelah seluruh materi dan praktik selesai. Persentase jawaban benar dihitung menggunakan rumus: $\text{Persentase} = (\text{Jumlah jawaban benar} / \text{Jumlah seluruh pertanyaan}) \times 100\%$

Peningkatan pengetahuan peserta ditentukan berdasarkan perbandingan persentase nilai pre-test dan post-test.

Evaluasi keterampilan dilakukan melalui hasil praktik desain kemasan menggunakan lembar penilaian. Aspek yang dinilai meliputi identitas produk, komposisi/tata letak, warna, tipografi, kelengkapan informasi, dan kemampuan menggunakan aplikasi desain.

Kualitas hasil kemasan dinilai berdasarkan tiga kriteria, yaitu:

1. **Menarik**, apabila desain memiliki perpaduan warna, gambar, tulisan, dan tata letak yang harmonis serta mampu menarik perhatian konsumen.
2. **Rapi**, apabila elemen desain tersusun proporsional, tulisan mudah dibaca, dan tidak terdapat elemen yang bertumpuk atau tidak beraturan.
3. **Informatif**, apabila kemasan memuat identitas/nama produk serta informasi produk yang diperlukan dan dapat dibaca dengan jelas.

Setiap aspek dinilai menggunakan skala **1–4**, yaitu 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = sangat baik. Nilai akhir diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor maksimal, kemudian dikonversi dalam bentuk persentase.

5. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan dilakukan dengan mendorong Ibu PKK untuk menggunakan dan mengembangkan desain kemasan secara mandiri pada produk olahan buah tropis lainnya. Tim pelaksana memberikan arahan dan melakukan pemantauan terhadap penerapan hasil pelatihan.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Tabel 1 Indikator Ketercapaian Kegiatan

Aspek	Indikator Ketercapaian	Instrumen
Pengetahuan	Terdapat peningkatan persentase nilai post-test dibandingkan pre-test	Pre-test dan post-test
Keterampilan	Peserta mampu membuat desain kemasan menggunakan aplikasi desain	Lembar observasi/praktik
Teknologi	Peserta mampu menggunakan fitur dasar aplikasi desain	Lembar observasi
Produk	Tersedia desain dan kemasan baru untuk produk olahan buah tropis	Dokumentasi dan penilaian produk
Kualitas kemasan	Kemasan memenuhi kriteria menarik, rapi, dan informatif	Rubrik penilaian kemasan
Nilai jual	Produk memiliki tampilan yang lebih menarik dan profesional sehingga mendukung peningkatan daya tarik dan nilai jual	Observasi dan tanggapan peserta
Keberlanjutan	Peserta mampu mengembangkan dan menggunakan desain kemasan secara mandiri	Monitoring

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Ibu PKK Desa Balong melalui Pelatihan Desain Kemasan Produk Olahan Buah Tropis untuk Meningkatkan Nilai Jual” dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Kegiatan diikuti oleh Ibu PKK Desa Balong sebagai kelompok sasaran. Pelaksanaan kegiatan mendapat respons positif karena materi dan praktik yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta dalam mengembangkan produk olahan buah tropis.

1. Sosialisasi

Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya kemasan dalam pengembangan produk olahan buah tropis. Peserta diberikan pemahaman mengenai fungsi kemasan sebagai pelindung produk, identitas produk, media informasi, dan sarana promosi. Peserta juga diberikan contoh kemasan produk pangan yang menarik dan informatif (Widiati, 2019). Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian produk yang dikembangkan oleh mitra masih menggunakan kemasan sederhana dan belum memiliki desain yang seragam. Identitas usaha dan informasi produk juga belum ditampilkan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

bahwa aspek kemasan masih menjadi salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan usaha. Melalui sosialisasi, peserta mulai memahami bahwa kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pembungkus, tetapi juga dapat memberikan kesan awal terhadap produk. Kemasan yang memiliki tampilan menarik, rapi, dan informasi yang jelas dapat membantu konsumen mengenali produk serta meningkatkan daya tarik produk (Noviadji, 2014). Hasil sosialisasi menjadi dasar bagi peserta untuk mengikuti tahapan pelatihan dan praktik desain kemasan.

2. Pelatihan Desain Kemasan

Tahap pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi dan praktik secara langsung. Materi meliputi prinsip dasar desain kemasan, pemilihan bahan dan bentuk kemasan, pemilihan warna dan jenis huruf, pembuatan nama atau merek produk, serta penyusunan label. Peserta kemudian membuat desain kemasan berdasarkan produk olahan buah tropis yang dikembangkan.

Dalam praktik, peserta didampingi mulai dari menentukan identitas produk, memilih warna dan jenis huruf, mengatur tata letak, memasukkan gambar atau logo, hingga mencantumkan informasi produk. Pendekatan praktik langsung digunakan agar peserta dapat menerapkan materi sesuai dengan produk yang dimiliki (Rustan, 2020).

Hasil evaluasi pengetahuan melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh aspek yang dinilai.

Tabel 1. Perubahan Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek yang Dinilai	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Pemahaman fungsi kemasan	60%	95%
Pemahaman unsur desain	45%	90%
Pemahaman pembuatan label	40%	85%
Pemahaman identitas/merek produk	50%	90%
Kemampuan merancang kemasan	40%	80%

Berdasarkan Tabel 1, pemahaman fungsi kemasan meningkat dari 60% menjadi 95%, pemahaman unsur desain dari 45% menjadi 90%, pemahaman pembuatan label dari 40% menjadi 85%, pemahaman identitas/merek produk dari 50% menjadi 90%, dan kemampuan merancang kemasan dari 40% menjadi 80%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang menggabungkan penyampaian materi dengan praktik dapat meningkatkan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

pemahaman peserta mengenai desain kemasan. Peningkatan paling tinggi terjadi pada aspek pemahaman unsur desain, yaitu sebesar 45 poin persentase, sedangkan peningkatan terendah terdapat pada kemampuan merancang kemasan, yaitu sebesar 40 poin persentase. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep dapat diperoleh lebih cepat dibandingkan keterampilan praktik yang membutuhkan latihan secara berulang.

3. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi dilakukan dengan mengenalkan aplikasi Canva sebagai aplikasi desain sederhana untuk membuat label dan desain kemasan. Peserta diperkenalkan dengan fitur dasar, seperti pemilihan template, pengaturan ukuran, pemilihan warna dan jenis huruf, penambahan gambar atau logo, serta penyusunan informasi produk (Agustina et al., 2021). Peserta kemudian mempraktikkan pembuatan desain berdasarkan produk olahan buah tropis yang dikembangkan. Penggunaan aplikasi desain memudahkan peserta melakukan perubahan pada warna, tulisan, gambar, dan tata letak. Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan rancangan kemasan yang lebih terstruktur dibandingkan dengan kemasan sebelumnya.

Penerapan teknologi juga meningkatkan kemandirian peserta karena desain dapat diperbaiki dan dikembangkan kembali tanpa harus selalu bergantung pada jasa desain. Keterampilan tersebut dapat diterapkan pada produk atau varian produk lainnya.



Gambar 1. Proses pelatihan desain kemasan produk olahan buah tropis.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026



Gambar 2. Hasil desain kemasan produk olahan buah tropis sebelum dan sesudah pelatihan.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan selama dan setelah praktik desain. Tim pelaksana membantu peserta menyempurnakan desain, menentukan ukuran label, memilih bahan kemasan, dan menyesuaikan desain dengan karakteristik produk. Evaluasi keterampilan dilakukan berdasarkan kemampuan peserta dalam menentukan identitas produk, memilih warna dan tipografi, menyusun tata letak, memasukkan gambar atau logo, mencantumkan informasi produk, serta menggunakan aplikasi desain. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peserta mampu memperbaiki tampilan kemasan, terutama pada aspek kerapian, pemilihan warna, keterbacaan tulisan, dan penempatan informasi.

Kualitas kemasan selanjutnya dinilai berdasarkan tiga kriteria, yaitu menarik, rapi, dan informatif. Kemasan dikategorikan menarik apabila memiliki perpaduan warna, gambar, tulisan, dan tata letak yang harmonis serta mampu menarik perhatian konsumen. Kemasan dikategorikan rapi apabila elemen desain tersusun proporsional, tulisan mudah dibaca, dan tidak terdapat elemen yang bertumpuk. Sementara itu, kemasan dikategorikan informatif apabila memuat identitas atau nama produk serta informasi produk yang diperlukan dan dapat dibaca dengan jelas.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan kemasan yang lebih sesuai dengan ketiga kriteria tersebut. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendampingan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

secara langsung membantu peserta menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan ke dalam produk nyata.

5. Dampak terhadap Nilai Jual Produk

Perubahan desain kemasan memberikan dampak terhadap tampilan dan daya tarik produk olahan buah tropis. Kemasan yang memiliki identitas produk, desain visual yang lebih menarik, serta informasi yang lebih jelas memberikan nilai tambah dibandingkan kemasan sebelumnya. Peningkatan nilai jual dalam kegiatan ini dipahami sebagai peningkatan nilai tambah dan daya tarik produk, bukan semata-mata peningkatan harga jual. Kemasan yang baik dapat membangun citra produk, membedakan produk dari produk sejenis, serta meningkatkan persepsi konsumen terhadap kualitas produk (Prameswari, 2021). Dengan adanya perbaikan kemasan, produk olahan buah tropis yang dihasilkan oleh Ibu PKK menjadi lebih siap untuk dipasarkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan desain kemasan dapat menjadi salah satu strategi sederhana untuk mendukung daya saing produk usaha rumah tangga.

6. Respons Peserta dan Kendala Kegiatan

Peserta menunjukkan respons positif selama kegiatan. Peserta aktif mengikuti penyampaian materi, berdiskusi, dan melakukan praktik desain. Peserta juga menunjukkan ketertarikan untuk menerapkan desain yang telah dibuat pada produk olahan lainnya. Kendala utama selama kegiatan adalah adanya perbedaan kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi digital. Sebagian peserta masih membutuhkan pendampingan dalam mengatur tata letak, memilih ukuran tulisan, memasukkan gambar, dan menyusun informasi produk. Kendala tersebut diatasi melalui praktik secara bertahap dan pendampingan langsung. Kendala lainnya adalah pemahaman peserta mengenai informasi yang perlu dicantumkan pada label. Tim pelaksana mengatasinya dengan memberikan contoh label sederhana dan mengarahkan peserta untuk menyesuaikannya dengan karakteristik produk masing-masing.

7. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan kegiatan dilakukan dengan mendorong peserta untuk menggunakan dan mengembangkan desain kemasan secara mandiri pada produk olahan buah tropis lainnya. Peserta diharapkan mampu melakukan perubahan sederhana terhadap desain sehingga keterampilan yang diperoleh dapat terus diterapkan setelah kegiatan selesai. Kegiatan selanjutnya dapat diarahkan pada pengembangan branding produk, fotografi produk, pemasaran digital, dan pengembangan label pangan. Pengembangan kompetensi tersebut

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

diharapkan dapat memperkuat kemampuan Ibu PKK dalam mengelola dan memasarkan produk olahan buah tropis secara lebih profesional (Saugi & Sumarno, 2015). Secara keseluruhan, kegiatan PKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan Ibu PKK Desa Balong dalam desain kemasan. Peningkatan hasil pre-test dan post-test menunjukkan bertambahnya pemahaman peserta, sedangkan hasil praktik menunjukkan kemampuan peserta dalam menghasilkan desain yang lebih menarik, rapi, informatif, dan memiliki identitas produk. Penerapan teknologi desain, pendampingan, dan evaluasi secara langsung menjadi faktor penting dalam membantu peserta menerapkan pengetahuan pada produk nyata. Hasil kegiatan ini mendukung upaya peningkatan nilai tambah, daya tarik, dan kesiapan pemasaran produk olahan buah tropis yang dikembangkan oleh Ibu PKK Desa Balong.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan desain kemasan produk olahan buah tropis bagi Ibu PKK Desa Balong telah terlaksana dengan baik. Kegiatan yang meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam merancang kemasan produk. Peserta mampu menghasilkan desain kemasan yang lebih menarik, rapi, informatif, dan memiliki identitas produk. Perbaikan desain kemasan memberikan nilai tambah pada produk olahan buah tropis dan mendukung peningkatan daya tarik serta nilai jual produk. Kegiatan ini juga meningkatkan kesiapan Ibu PKK untuk mengembangkan dan menerapkan desain kemasan secara mandiri pada produk usaha lainnya.

Kegiatan selanjutnya disarankan untuk dilanjutkan dengan pelatihan branding, fotografi produk, pemasaran digital, dan pengembangan label pangan. Pendampingan secara berkelanjutan juga diperlukan agar Ibu PKK dapat mempertahankan dan mengembangkan desain kemasan serta memperluas pemasaran produk olahan buah tropis.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (**DPPM**) 2026 atas dukungan pendanaan yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Balong beserta seluruh perangkat desa atas dukungan, fasilitasi, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi dan terima kasih

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

secara khusus disampaikan kepada Ibu PKK Desa Balong yang telah berpartisipasi aktif, antusias, dan kooperatif dalam seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Dukungan dan partisipasi seluruh pihak telah berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan “Pemberdayaan Ibu PKK Desa Balong melalui Pelatihan Desain Kemasan Produk Olahan Buah Tropis untuk Meningkatkan Nilai Jual.”

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Dwanoko, Y. S., & Suprianto, D. (2021). Pelatihan desain logo dan kemasan produk UMKM di wilayah Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Ipteks “Soliditas” (J-Solid)*, 4(1), 69–75. <https://doi.org/10.31328/js.v4i1.1732>
- Kaharudin, E., & Johan, H. A. (2022). Upaya pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pelatihan kewirausahaan pembuatan sabun cuci piring. *ASMAT: Jurnal Pengabmas*, 2(1), 42–50.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Marketing management* (13th ed.). Pearson Education.
- Noviadji, B. R. (2014). Desain kemasan tradisional dalam konteks kekinian. *Artika*, 1(1), 10–21.
- Nurhasanah, S., & Prasetyo, R. D. (2021). Inovasi produk olahan buah mangga sebagai upaya peningkatan nilai tambah. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 9(3), 250–258.
- Prameswari, D. (2021). Peran desain kemasan terhadap keputusan pembelian konsumen. *Jurnal Komunikasi Visual Nusantara*, 5(1), 33–45.
- Rustan, S. (2020). *Layout: Dasar dan penerapannya dalam desain komunikasi visual*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sakti, B. S. P. (2024). Inovasi desain kemasan untuk meningkatkan penjualan produk UMKM healthy tasty food Surabaya. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(1), 128–135.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Saugi, W., & Sumarno. (2015). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pemasaran online pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sekar Mulya. Jurnal Pengabdian Siliwangi, 1(1).

Widiati, A. (2019). Peranan kemasan (packaging) dalam meningkatkan pemasaran produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di “Mas Pack” Terminal Kemasan Pontianak. Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, 8(2), 67–76.